PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MIN 2 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI

OLEH

SYAHROTUL MUNAWAROH
NIM. 210617070

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2021

ABSTRAK

Munawaroh, Syahrotul,2021. *Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. **Skripsi** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Kurnia Hidayati, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Fasilitator, Motivator, Pembimbing, Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong pergerakan kearah tujuan yang baik, serta mengubah tingkah laku agar keinginannya dapat tercapai. Motivasi belajar dipengaruhi oleh cita-cita atau asipirasi yang terdapat dalam diri seseorang, kemampuan seseorang,kondisi seseorang, dan kondisi lingkungan seseorang. Kondisi lingkungan tidak lepas dari keluarga yaitu orang tua.Peran orang tua merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan pada anak yaitu orang tua membimbing serta memberikenyamanan dan kasih sayang kepada anak.Sama halnya motivasi belajar siswa MIN 2 Ponorogo dipengaruhi oleh peran orang tua.Apabila peran orang tua baik, maka motivasi belajar siswa baik.Apabila peran orang tua kurang maka motivasi belajar siswa kurang baik. Peran orang orang tua dan motivasi belajar dua hal yang berpengaruh satu sama lain, untuk mencapai hasil belajar yang baik anak perlu adanya motivasi dari orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui peran orang tua siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. (2) Mengetahui motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. (3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh peran orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendetakan kuantitatif.Populasi dalam penelitian ini adalah 52 siswa.Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket.Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa (1) Hasil analisis data pada siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 tentang Peran Orang Tua, menunjukkan bahwa peran orang tua dalam kategori sedang, yaitu peran orang tua sebanyak 40 siswa sebesar (76.923%), (2) Hasil analisis data pada siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 tentang motivasi belajar sebanyak 32 siswa sebesar (61.538%) dalam kategori sedang. (3) ada pengaruh yang signifikan antara peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, yaitu F_{hitung} sebesar 35.56006, F_{tabel} 4.03, sehingga Ho ditolak. Sedangkan besar koefisien determinasi R^2 sebesar 41.56152%.Sisanya sebesar 58.43848% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga peran orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama	: Syahrotul Munawaroh
NIM	: 210617070
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Kurnia Hidayati, M.Pd.
NIP. 198106202006042001

Ponorogo, 26 April 2021

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017

PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	:	Syahrotul Munawaroh
NIM	:	210617070
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	:	Minggu
Tanggal	:	9 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	18 Mei 2021

Ponorogo, 18 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A. ( )
2. Penguji I : Dr. Agus Tricahyo, M.A. ( )
3. Penguji II : Kurnia Hidayati, M.Pd. ( )

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Syahrotul Munawaroh
NIM	:	210617070
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendididikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Syahrotul Munawaroh

NIM. 210617070

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrotul Munawaroh

NIM : 210617070

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 April 2021

Syahrotul Munawaroh

PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK.....ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
SURAT PERSETUUAN PUBLIKASI v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vi
DAFTAR ISI vii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah.....6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7
F. Sistematika Pembahasan 8
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS
A. TelaahHasil Penelitian Terdahulu 10
B. Landasan Teori 15
1. Peran Orang Tua 15
2. Motifasi Belajar 18
C. Kerangka Berpikir 28
D. Pengajuan Hipotesis 28
BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 30
B. Populasi dan sampel 31
C. Intrusmen Pengumpulan Data.....32

D. Teknik Pengumpulan Data 34
E. Teknik Analisi Data.....35
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44
B. Deskripsi Data 50
C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis) 55
D. Interprestasi dan Pembahasan.....64
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....66
B. Saran.....67
DAFTAR PUSTAKA 68

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidika terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal. John Dewey mengatakan, pendidikan merupakan sebagai proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, yang menyangkut daya pikir.[1]Disimpulkan pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan melalui prosedur tahapan secara teratur agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Belajar merupakan salah satu kebutuhan dan kegiatan rutin peserta didik untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya.Tujuan dari pelaksanaan kegiatan belajar adalah untuk merubah potensi dan perilaku peserta didik kearah yang lebih. Perubahan ini terjadi karena peserta didik dalam melakukan kegiatan tersebut mengalami serangkaian proses latihan dan pengalaman yang diperoleh dalam belajar.[2]Belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik agar memiliki potensi yang lebih baik.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri ayah dan ibu dan merupakan sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak siap dalam

---

[1]Jalaluddin, Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. 3 2013), 7 – 8.

[2]Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 1.

kehidupan masyarakat.orang tua merupakan orang yang lebih tua. Namun umumnya, di masyarakat orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia, ibu dan bapak juga mengasuh dan telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.[3]Orang tua merupakan penangung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya.Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu dan waktu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Disamping itu juga, karena kesibukan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya.[4]

Selain itu, peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak.Orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan anaknya.Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam semua hal.Hal ini, peran orang tua yaitu membimbing dan memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih bersemangat dalam belajarnya.[5]Orang tua memiliki peranan yang dapat dilakukan bersama anak ketika belajar yaitu memberikan suasana yang nyaman untuk anak belajar, mendampingi anak belajar dirumah, menjadi figur yang

PONOROGO

[3]Ani Endriani, *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Realita Vol. 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2016, ISSN (250 – 1708), 105.

[4]Munirwan Umar, Journal Ilmiah Edukasi Vol. 1 Nomor 1 Juni 2015 *Peranan Oran Tua dalam Meninkatkan Prestasi Belajar Anak*, 20 – 21.

[5]Agustien Lilawat, Journal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5 Issue 1 (2021) Pages 549 – 558 ISSN: 2549-8959 *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi,* 551.

baik untuk anak, dan membimbing dan menasehati anak.[6]Disimpulkan bahwa untuk mencapai pendidikan yang baik bagi anak perlu adanya peran orang terdekat yaitu orang tua.Orang tua memiliki peran dalam pendidikan anaknya yaitu membimbing anak, memotivasi anak, dan tanggung jawab.

Kegiatan belajar mengajar memiliki kendala dalam mengajar salah satunya masalah motivasi belajar.Peran orang tua sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar anak-anak mereka. Menurut Wina Sanjaya yang dikutip oleh Emma Emda proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.[7]

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan belajar.[8] Motivasi belajar siswa dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif,

---

[6]Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 30-35.

[7]Emma Emda Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93 – 196 *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran.*

[8]Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 75.

dan kegiatan belajar yang menarik.[9]Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.Motivasi belajar sangat diperlukan agar siswa bisa memiliki semangat belajar kembali.Meningkatkan motivasi belajar anak tidak hanya mengandalkan pemberian fasilitas dalam belajar dan kompetensi guru di sekolah.Pengaruh utama dalam motivasi belajar siswa yaitu pada faktor internal yaitu keluarga terutama orang tua.

Terkait fenomena di MIN 2 Ponorogo, berdasarkan hasil angket peran orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan lainnya sehingga lupa dengan perannya dalam pendidikan anak. Kondisi itu memang tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada orang tua yang belum menyadari akan perannya terhadap motivasi belajar siswa, maka timbul sebuah masalah bentuk peran seperti apakah orang tua sehingga menimbulkan masalah pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dengan jumlah sebanyak 133 responden. Dengan kategori rendah sebesar 15,8%, kategori sedang sebesar 67,7%, dan kategori tinggi sebesar 16,5%. Sedangkan untuk hasil dari angket motivasi belajar, diperoleh 18,38% dalam kategori tinggi, skor sebesar 64,71% dalam kategori sedang, dan skor sebesar 16,91% dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil Observasi dilapangan yang peneliti lakukan, pada saat pembelajaran daring ketika siswa diberi tugas, maka siswa masih banyak

[9]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2019), 23.

yangtidak mengerjakan tugas. Hal itu menjadi sebuah catatan, mengapa terjadi apakah dikarenakan kurangnya pendampingan dari orang tua dalam mengerjakan tugas.Peran orang tua tetap menjadi faktor utama dalam pembentukan motivasi belajar siswa, dengan berbagai cara bisa dilakukan oleh orang tua. Namun, hal itu terkadang orang tua terfokuskan terhadap kesibukan yang lainnya.Sehingga, menimbulkan berbagai efek yang kurang baik dalam perkembangan bagi anak.Dilihat dengan anak dalam mengerjakan tugas sekolah hasil dari pemberian tugas kurang maksimal, dengan anak yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Dalam hal ini menjadi sebuah catatan mengapa hal itu terjadi, apakah dikarenakan akan minimnya peran orang tua dalam melibatkan dirinya dalam pembelajaran anak sehari-hari. Bisa ditemukan jika peran orang tua baik maka motivasi belajar siswa baik jika peran orang tua kurang maka motivasi belajar siswa kurang baik.Peran orang tua dan motivasi belajar dua hal yang berpengaruh satu sama lain. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran anak, untuk mencapai hasil belajar yang baik bagi anak perlu adanya motivasi dari orang tua.

Berdasarkan adanya permasalahan diatas yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi.Maka penelitian ini dilaksankan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa.Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik mengambil judul penelitian. “PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MIN 2 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021”

B. BATASAN MASALAH

Banyak faktor dari variabel yang dapat ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan dan tidak terjadi kerancuan dalam penelitian ini, serta mengingat keterbatasan dengan pikiran, waktu, tenaga, dan biaya. Maka penelitian memfokuskan untuk batasan masalah dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021"

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua siswa Kelas V di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa Kelas V di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa Kelas V di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab perumusan masalah yan dikemukakan diatas. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua siswa Kelas V di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa Kelas V di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pertimbangan dlam penelitian selanjutnya.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan konstribusi bagi perkembangan pada dunia pendidikan.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi siswa

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat dalam belajar agar lebih meninkatkan motivasi belajarnya semakin baik.
   b. Bagi pendidik

      Manfaat penelitian ini bagi pendidik yaitu dapat menjadi pedoman/acuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa tersebut.
   c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah tentang pentingnya motivasi belajar pada siswa dan mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif.

d. Bagi orang tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua yaitu dapat menjadi acuan semangat memperhatikan anak dalam belajar agar tujuan tersebut dapat tercapai.

e. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.Selain itu, dapat dijadikan kajian penunjang dalam pengetahuan yang berkaitan dengan topik tersebut.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Pada laporan penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi 5 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika dan pembahasan pada skripsi ini dirancang untuk diuraikan sebagai berikut :

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang landasan teori tentang peran orang tua dan motivasi belajar siswa, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, tekhnik pengumpulan data, dan tekhnik data.

Bab Keempat, berisi temuan hasil penelitian dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) serta pembahasan dan interprestasi.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

IAIN
PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku yang relevan, peneliti juga menelaah hasil penelitian terdahulu agar nantinya bisa menjadi acuan dalam penelitian

1. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Ari Eka Astuti tahun 2010 dengan judul Skripsi Hubungan antara Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2009/2010. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

   Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi.Populasinya adalah siswa sebanyak 143 siswa.Sampel yang digunakan 20% dari jumlah keseluruhan populasi yaitu sebanyak 30 siswa.Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple randomsampling.*Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pokok, yaitu metode angket dan tes serta metode bantu yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis statistic dengan teknik regresi ganda.

   Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa: (1) ada hubungan yang positif antara peran orang tua dengan prestasi belajar

sosiologi, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan : rx_1y = 0,428 dan p = 0,017. Sumbangan efektif (SE) sebesar 7,552% dan sumbangan relatif SR = 25,262%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi " ada hubungan yang positif antara peran orang tua dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangdowo Tahun Ajaran 2009/2010" dapat diterima, (2) ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan rx_2y = 0,473 dan p = 0,030. Sumbangan Efektif (SE) sebesar 22,343% dan sumbangan relative (RS) 74,738%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangdowo tahun ajaran 2009/2010", dapat diterima, (3) ada hubungan yang positif antara peran orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi, dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan Rx_1x_2y = 0,547 dan p = 0,008. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "ada hubungan yang positif antara peran orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karangdowo tahun ajaran 2009/2010", terbukti kebenarannya sebagai hipotesis tersebut dapat diterima.

Diketahui bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel (X_1) yaitu peran orang tua, dan (X_2) yaitu motivasi belajar.Perbedaannya dalam skripsi ini terdapat tiga variabel terdapat penambahan variabel yaitu (Y) prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat dua Variabel. Selain itu, pada skripsi ini

subyek penelitian ialah siswa SMA pada penelitian yang akan dilakukan mengambil subyek siswa MI.

2. Berdasarkan penelitian ditulis oleh Musholli Jannah dengan judul Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. Pada Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 9 No. 2 (2015) 1150-1169 ISSN (Print) : 1858-4985. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh secara parsial dan bersama orang tua dan kemampuan guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa di MA Mirqatul Ulum Liprak Kulon Banyuanyar Probolingo.

   Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional.Variabel penelitian ini meliputi dua variabel bebas yaitu peran orang tua (X_1) dan kemampuan guru dalam mengajar (X_2), sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,296 dengan signifikan 0,005. Angka 0,005 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05, 2) hasil analisis data dengan uji-t diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,962 dengan signifikan 0,007 angka 0,007 ini lebih kecil dari pada alpha sebesar 0,05. Artinya X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. dan 3) nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,640 yang berarti bahwa variabel bebas yaitu peran orang tua (X_1), kemampuan guru dalam mengajar (X_2) mampu menjelaskan variabel terikat prestasi siswa (Y) sebesar 64% sedangkan sisanya sebesar 36% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan

bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang kuat.

Diketahui bahwa persamaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel (X_1) yaitu peran Orang Tua.Perbedaannya dalam skripsi ini ada tiga variabel terdapat penambahan pada variabel (X_2) yaitu kemampuan mengajar guru dan (Y) yaitu Prestasi Belajar.sedangkan pada skripsi yang peneliti lakukan ada dua variabel. Selain itu, subyek penelitian ialah siswa SMA, pada pelitian yang akan dilakukan mengambil subyek siswa MI.

3. Berdasarkan penelitian ditulis oleh Hendita Rifki Alfiansyah tahun 2015 dengan judul skripsi Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015**.** Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi yang diberikan orang tua tinggi sebesar 14,70% dengan responden 20 siswa, sedang sebesar 67,76% dengan responden 92 siswa, dan rendah sebesar 17,64% dengan responden 24 siswa. Pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 39,7% dengan t_{hitung} = 9,386% dan nilai signifikan 0.000, sedangkan sebesar 60,3% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus III, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015.

Diketahui bahwa persamaan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan dua variabel, persamaan variabel dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel (Y) yaitu Motivasi Belajar.Perbedaan dalam skripsi ini adalah pada variabel (X) yaitu Partisipasi Orang tua.

4. Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Mar'atul Latifah Dwi Saputri tahun 2017 dengan judul Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Kelas 1 MIM Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 pada skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun 2017. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi dan angket langsung yang ditujukan kepada siswa untuk mengamati peningkatan motivasi belajar siswa setelah pemberian *reward* pada proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran dan perubahan motivasi siswa dan dokumentasi untuk mengetahui sejarah berdirinya MIM Pekalongan dan mengetahui keadaan guru dan siswa.

   Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.Hasil Chi Kuadrat hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5%. Menggunakan df atau dk sebesar 1 diperoleh harga Chi Kuadrat (x^2) pada taraf signifikan 5% sebesar 5,991 dengan berarti harga Chi Kuadrat hitung X_{hitung} taraf sinifikan 5% pada dk = 2 dengan tingkat keeratan hubungan kuat yaitu 89,48%, sedangkan presentase motivasi belajar dilihat dari lembar observasi sesudah pemberian rewerd mengalami memiliki presentase tertinggi pada minat dan perhatian siswa sebesar 94,44%.

Diketahui bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan dua variabel. Persamaan variabel pada penelitian ini dengan Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel (Y) yaitu Motivasi Belajar. Sedangkan perbedaannya adalah pada variabel (X) yaitu pemberian reward.Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, objek tindakan penelitian ini adalah siswa kelas I B MI Muhammadiyah Pekalongan dengan jumlah 18 siswa.

B. Landasan Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan salah satu proses yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Pasangan tersebut dari ayah dan ibu, yang akan memberi contoh, bimbingan, arahan dan sikap yang baik kepada anakanya.[10]Orang tua dalam pengertian psikologis merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya peraturan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi.[11]

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa, dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian.Tidak seorang pun dapat mencerai-beraikannya.Ikatan tersebut dalam bentuk hubungan emosional anak dan orang tua tercermin dalam perilaku.Setiap orang tua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan

[10]Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 16.

[11]Moh Sochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak MengembangkanDisiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta), 17.

dan mendidikya.[12]Orang tua merupakan pendidik utama yang ada dalam sebuah keluarga bagi anak-anaknya untuk dapat berprestasi.Orang tua juga bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus membantu dan mendukung segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal dan formal untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya.[13]

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya, terutama dalam hal pendidikan.Karena, orang tua merupakan pendidikn pertama bagi anaknya.

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Keluarga bertanggung jawab mendidik anak dengan benar dalam kriteria yang benar, jauh dari penyimpangan.Adapun tugas orang tua yaitu rasa saling mencintai serta keharmonisan membantu menciptakan kematangan intelektual serta keuntungan-keuntungan personal. Gilas Thomas berkata "selain tanggung jawab orang tua yang besar untuk membimbing dan melatih anak-anak mereka, adalah cukup penting untuk disadari bahwa praktik menggantikan tugas lain yang esensial yang para orang tua harus lakukan. Tugas ini adalah menciptakan suasana hati yang penuh kecintaan yang dinaungi oleh kepedulian, serta dikelilingi oleh kasih sayang dan keadilan.[14]

---

[12]Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 27.

[13]Syamsinar, *Peranan Orang Tua Siswa dalam Memotivasi Belajar Anaknya (Studi Kasus di SMA NEGERI 1 BONTONOMPO Kabupaten Gowa)* Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FISUNM, Vol. 2 (2015), 84 – 86.

[14]Arief Rachman, *Seni Mendidik Islami* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), 47.

c. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Orang tua selain bertanggung jawab untuk pendidikan anak-anak mereka, orang tua juga mempunyai peran dalam pendidikan anak-anak mereka. Menurut William Stainback dan Susan yang dikutip oleh Hening Hangesti Annuraga berpendapat bahwa dalam pendidikan anak orang tua memiliki peran diantaranya sebagai berikut:[15]

1) Orang Tua sebagai Fasilitator

Fasilitas belajar juga menjadi salah satu yang mempenaruhi motivasi belajar anak. Dalam proses pembelajaran yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas adalah orang tua. Selain memfasilitasi kegiatan belajar anak, orang tua juga berperan memfasilitasi minat anak.

2) Orang Tua sebagai Motivator

Dengan mengetahui kesulitan belajar anak orang tua akan mampu memberikan motivasi kepada anak. Dalam pemberian motivasi tidak hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan. Sebagai motivator orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberikan hadiah maupun pujian agar anak menjadi lebih semangat dalam belajarnya.

PONOROGO

[15]Hening Hangesti Anurraga, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6 - 12 Tahun* (Studi Kasus pada Program Home Visit di *Homeschooling* Sekolah Dolan Malang), Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA 7, no. 3 (2018), 4.

3) Orang Tua sebagai Pembimbing

Keterlibatan penuh orang tua pada proses penyelenggaraan pendidikan, mulai dalam hal penentuan arah dan tujuan pendidikan, nilai-nilai yang ingin dikembangkan, kecerdasan serta ketrampilan yang ingin diraih serta metode belajar keseharian anak. Sebagai orang tua juga harus memberikan bantuan kepada anak jika mengalami kesulitan belajar.Dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai pembimbing dan pengajar orang tua menentukan dan mengkoordinasi kegiatan pembelajaran anak, serta mendampingi anak dalam proses belajar.

Dari kesimpulan diatas peneliti menyimpulkan, bahwa peran orang tua sangat menentukan tingkat belajar anak.Peran orang tua diantaranya sebagai fasilitator, sebagai motivator, dan sebagai pembimbing.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti dorongan atau alasan.*Motif* merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia yang menyebabkan manusia bertindak melakukan sesuatu.Dengan demikian, motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Apabila kondisi psikologi seseorang baik, maka dengan sendirinya motivasi untuk melakukan sesuatu juga akan baik. Sebaliknya, apabila kondisi psikologis buruk, maka motivasi untuk melakukan sesuatu pun ikut buruk. Dalam hal pembelajaran, tentu

perlu menjadi perhatian pendidik karena tidak semua peserta didik datang ke sekolah dalam kondisi psikologis yang sama. Dengan katalain, ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Untuk itu, dalam perencanaan pembelajaran harus merancang sebuah strategi pembelajaran harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.[16]

Hamalik yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah dalam bukunya Psikologi pendidikan mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.[17]Kemudian Hani Handoko yang mengemukakan bahwa motivasi merupakan keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.[18]Disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kegiatan perubahan yang dilakukan seseorang yan bertujuan untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*drifing force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Apabila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, dengan sendirinya akan berdampak pada proses dan hasil

---

[16]Pupu Saiful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 188 – 189.

[17]Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo, 2019), 150.

[18]Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2016) 127 – 128.

pembelajaran yang diharapkan serta dijadikan dasar dalam mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.[19]

Hamalik yang dikutip oleh Pupu Saiful Rahmat, motivasi menunjukkan pada semua gejala yang terkandung dalam stimulus tindakan ke arah tujuan tertentu, yang sebelumnya belum ada gerakan menuju kearah tersebut. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu atau peserta didik untuk mengarahkan, serta menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk melakukan tindakan sesuatu tercapai hasil atau tujuan tertentu.[20] Menurut Sardiman yang dikutip oleh Pupu Saiful Rahmat dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa motivasi belajar merupakan serankaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin belajar. Dengan demikian bahwa motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong pergerakan ke arah tujuan yang baik, serta mengubah tingkah laku dan persepsi agar keinginan hidunya dapat tercapai.[21]

b. Prinsip Motivasi Belajar

Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.Peran motivasi agar lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Menurut Djamarah ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:[22]

---

[19]*Ibid*, 189.
[20]Pupu Saiful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 139.
[21]Pupu Saiful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, … 139.
[22]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 152-155.

1) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya.Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.Seseorang yang berminat untuk belajar sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata.Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangi sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan.Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar.Minat merupakan potensi Psikolog yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudar termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, motivasi diakui sebagi dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2) Motivasi Instrinsik Lebih Utama dari pada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Kebijakan pada seluruh pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik.Tidak pernah ditemukan guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran.Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya rajin belajar.efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri anak didik juga bermental penghargaan dan mudah terpengaruh.Oleh karena itu,

motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruhi dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat.Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, memperoleh pujian dari orang lain, melainkan ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

3) Motivasi berupa pujian Lebih baik dari pada Hukuman

Hukuman telah diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian.Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik.Frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah anak didik diberi sanksi berupa hukuman.

4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginanan untuk menguasai sejumlah pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi itu tidak ditumbuh kemabngkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan.Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.

Kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan.Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peranan dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya memberikan rasa percaya diri

kepada anak. Anak didik merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya.Merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik.

5) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan.Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari-hari mendatang. Setiap ulangan yang diberikan oleh guru bukan dihadapi dengan pesimisme, hati yang resah gelisah.Tetapi dihadapi degan tenang dan percaya diri. Biarpun ada anak didik yang lain membuka catatan ketika ulangan, dia tidak terpengaruh dan tetap tenang menjawab semua item soal dari awal hingga akhir.

6) Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar.

Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran tersebut.Selain memiliki buku, ringkasan rapi juga dilengkapi.Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu dibaca.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Djamarah fungsi motivasi dalam belajar ada tga yaitu di antaranya sebagai berikut:[23]

[23]*Ibid*, 156-157.

1) Motivasi sebagai Pendorong Perbuatan

Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin taunya dari sesuatu yang dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.Anak didik pun mengambil sikap sering dengan minat terhadap suatu objek. Anak didik mempunyai keyakin dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajara.

2) Motivasi sebagai Penggerak Perbuatan

Dorongan psikolog yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil, dan hokum sehingga mengerti betul isi kandungannya.

3) Motivasi sebagai Pengarah Perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang

diabaikan.Seorang anak ingin mendapat sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran lain. Pasti anak didik mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan di cari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

d. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.Sedangka motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.Setiap motivasi berhubungan dengan cita-cita.Dengan demikian, makin tinggi suatu tujuan maka semakin kuat motivasi seseorang untuk mencapai tujuan.[24]

e. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Marilyn K. Gowing yang dikutip oleh Cahyani ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun diantaranya sebagai berikut:[25]

PONOROGO

[24]Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*,… 191.

[25]Adhetya Cahyani, Lin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Lestari, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Islami Vol. 3 No. 01 2020, P. 123-140 ISSN: 2338-4131

1) Dorongan Mencapai Sesuatu

Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.

2) Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komintemn yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

3) Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesan dan menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

4) Optimis

Sikap gigih tidak menyerah dalam belajar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Dapat disimpulkan aspek-aspek di atas merupakan pendorong bagi peserta didik memiliki keinginan untuk belajar, karena jika peserta didik memiliki keinginan untuk mencapai yang diharapkan dan memiliki aspek-aspek diatas, maka peserta didik akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

f. Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Suci Amin motivasi belajar dipengaruhi oleh perilaku belajar penguatan motivasi-motivasi belajar siswa berada di tangan guru, orang tua dan masyarakat. Unsur-unsur yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:[26]

1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar siswa.Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemauan menjadi cita-cita.Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan dan cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik siswa. Sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri pada diri siswa.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang siswa perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, orang tua dan masyarakat.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa secara jasmani maupun rohani akan mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar atau

[26]Suci Amin, Rini Harianti, *Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak* (Yoggyakarta: Budi Utama, 2018), 24 – 26.

marah-marah akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan meningkatkan konsentrasi.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat.Sebagai anggota masyarakat maka siswa sangat terpengaruh oleh lingkungan. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, teman yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu proses belajar, kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup ketertiban pergaulan perlu diperhatikan sehingga semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Kedinamisan dalam Belajar dan Pembelajaran

Kedinamisan dengan teman sebaya mempengaruhi motivasi dan perilaku belajar.kedinamisan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan budaya, dan lingkungan tempat tinggal. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Oleh sebab itu, guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan semua itu agar tercipta kondisi yang dinamis bagi proses pembelajaran dan memotivasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah yang penting.[27] Berdasarkan pada landasan teori dan telaah diatas, maka bisa diajukan kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Jika peran orang tua baik maka motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Ponorogo tinggi
2. Jika peran orang tua kurang baik maka motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Ponorogo rendah

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[28]maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo
2. Ha : Ada pengaruh yang signifikan peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo

[27]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

[28]*Ibid*, 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka.Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi.Analisis regresi yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel, dimana salah satunya ada yang berlaku sebagi variabel *dependen* (variabel terikat) dan variabel *independen* (variabel bebas).[29]

Rencana penelitian ini peneliti untuk menggali informasi atau fakta yang ada di MIN 2 Ponorogo yaitu dengan menggunakan tekhnik pengumpulan data berupa angket. Pengumpulan data menggunakan angket ini yaitu dilakukan dengan cara menyebar lembaran angket yang berisi pernyataan yang akan diisi oleh siswa. Sedangkan untuk analisis data pana penelitian ini peneliti menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[30]

1. Pengaruh peran orang tua menggunakan variabel bebas (independen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain. Dalam penelitian ini

[29]Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

[30]*Ibid*, 38.

variabel bebasnya adalah peran orang tua kelas V MIN 2 Ponorogo sebagai variabel X.

2. Motivasi belajar siswa menggunakan variabel terikat (dependen). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo sebagai variabel Y.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya.[31]Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 2 Ponorogo yang berjumlah 52 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel diambil dari populasi tersebut.[32] Untuk menyatakan besarnya sampel, suharsimi arikunto menyatakan bahwa jumlah populasi kurang yang kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan penelitiannya disebut populasi, dan jika jumlah lebih dari 100 siswa maka sampelnya diambil antara 10% – 15%

[31]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*,.. 80.
[32]Sugiyono, Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R &D*,.. 81.

atau 20% – 25% atau lebih.[33] Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 52 siswa

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data merupakan alat bantu yan dipilih dan diunakan oleh peneliti dalam kegiatan menumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Pengumpulan data peran orang tua (X) menggunakan angket dan motivasi belajar (Y) menggunakan angket. Penelitian ini data yang diperlukan oleh peneliti yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Data tentang peran orang tua siswa kelas V di MIN 2 Ponorogo
2. Data tentang motivasi belajar siswa kelas V di MIN 2 Ponorogo

Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

[33]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 134.

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Tekhnik	No. Angket		
				Sebelum	Sesudah	Ket.
Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021	Peran Orang Tua (X)	a. Orang Tua sebagai fasilitator	Angket	1	1	Valid
				2	2	Valid
				3	-	Drop
				4	-	Drop
				5	-	Drop
				6	-	Drop
				7	-	Drop
				8	-	Drop
		b. Orang Tua sebagai Motivator		9	3	Valid
				10	4	Valid
				11	-	Drop
				12	5	Valid
				13	6	Valid
				14	7	Valid
				15	8	Valid
				16	-	Drop
		c. Orang Tua sebagai Pembimbing		17	9	Valid
				18	10	Valid
				19	11	Valid
				20	12	Valid
				21	13	Valid
				22	14	Valid
				23	15	Valid
				24	16	Valid
				25	17	Valid
	Motivasi Belajar (Y)	a. Dorongan Mencapai Sesuatu	Angket	1	1	Valid
				2	2	Valid
				3	3	Valid
				4	4	Valid
				5	5	Valid
				6	6	Valid
		b . Komitmen		7	7	Valid
				8	-	Drop
				9	8	Valid
				10	9	Valid
				11	10	Valid
				12	-	Drop
		c . Inisiatif		13	11	Valid
				14	-	Drop
				15	12	Valid
				16	13	Valid
				17	14	Valid
				18	15	Valid
		d . Optimis		19	16	Valid
				20	17	Valid
				21	18	Valid
				22	-	Drop
				23	19	Valid
				24	-	Drop
				25	-	Drop

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[34]Dalam penelitian ini, angket yang berupa pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data mengenai peran orang tua (X), motivasi belajar siswa (Y).Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Peserta didik diberi arahan atau penjelasan cara mengisi angket tersebut, kemudian setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mencai informasi bagaimana peran orang tua dan motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis angket tertutup.Angket tertutup merupakan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden dapat memilih jawaban salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia.Pertanyaan tertutup memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang sudah didapat dari responden.[35]

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

---

[34]Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R & D,…*142.
[35]*Ibid* ,.. 143.

seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan.[36]Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negative.Skor pada kategori Likert jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai 4,3,2,1 untuk 4 pilihan pernyataan positif.Berikut ini merupakan pemberian skor skala Likert.

Tabel 3.2
Pemberian Skor pada Skala Likert

	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-Kadang (K)	Tidak Pernah (TP)
Skor	Positif (+)	4	3	2	1
	Negatif (-)	1	2	3	4

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitaif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[37] Adapun analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah alat tersebut mampu untuk mengukur apa yang akan

[36]*Ibid*,… 93.
[37]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R & D*…, 147.

diukur.[38]Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah angket yang disusun valid atau tidaknya.Untuk menentukan uji validitas pada penelitian ini yaitu menggunakan Excell.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

$\sum_x$: Jumlah seluruh nilai x

$\sum_y$: Jumlah seluruh nilai y

$\sum_{xy}$: Jumlah hasil perkalian antara x dan y

N : Jumlah Siswa

Apabila $r_{xy} \geq$ r tabel maka kesimpulannya item kuisioner tersebut valid.

Apabila $r_{xy} \leq$ r tabel maka kesimpulannya item kuisioner tersebut tidak valid.

Responden yang dilibatkan pada Uji Validitas dalam penelitian ini yaitu berjumlah 45 orang. Dengan jumlah signifikan 5% diperoleh nilai R_{tabel} koefisien Korelasi 0,294. Jika, harga korelasi diatas R_{tabel} yaitu diatas 0,294 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid.Sebaliknya jika harga korelasi dibawah R_{tabel} yaitu dibawah 0,294 maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut tidak valid. Dalam perhitungan ini peneliti menggunakan aplikasi Excell sebagai alat bantu dalam menghitung validitas data instrumen.

[38]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 38.

Untuk uji coba validitas instrument, peneliti mengambil sampel sebanyak 45 orang/responden dengan menggunakan 50 item instrumen, terdiri 25 butir butir pernyataan untuk peran orang tua dan 25 butir untuk pernyataan motivasi belajar. Dari hasil perhitungan validitas instrumen peran orang tua terdapat 17 item pernyataan yang dinyatakan valid yaitu nomor: 1,2,9,10,12,13,14,15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25. Untuk mengetahui skor angket untuk validitas peran orang dapat dilihatpada lampiran 8 dan hasil dari perhitungan dapat disimpulkan dalam tabel rakapitulasi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Rekapitulasi Uji Validitas Item Peran Orang Tua

Variabel	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Peran Orang Tua (X)	1	0,378	0,294	Valid
	2	0,567	0,294	Valid
	3	0,235	0,294	Drop
	4	0,091	0,294	Drop
	5	0,168	0,294	Drop
	6	0,201	0,294	Drop
	7	0,269	0,294	Drop
	8	0,256	0,294	Drop
	9	0,620	0,294	Valid
	10	0,578	0,294	Valid
	11	0,197	0,294	Drop
	12	0,521	0,294	Valid
	13	0,388	0,294	Valid
	14	0,384	0,294	Valid
	15	0,373	0,294	Valid
	16	0,165	0,294	Drop
	17	0,469	0,294	Valid
	18	0,631	0,294	Valid
	19	0,663	0,294	Valid
	20	0,496	0,294	Valid
	21	0,360	0,294	Valid
	22	0,686	0,294	Valid
	23	0,505	0,294	Valid
	24	0,606	0,294	Valid
	25	0,415	0,294	Valid

Sedangkan untuk variabel Motivasi belajar terdiri dari 25 item pernyataan terdapat 19 butir penyataan yang dinyatakan valid, yaitu diantaranya sebagai berikut : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23. Untuk mengetahui skor angket untuk validitas motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 9 dan hasil perhitungan dapat disimpulkan dalam tabelrekapitulasi diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel Rekapitulasi Uji Validitas item Motivasi Belajar

Variabel	No. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Motivasi Belajar (Y)	1	0,543	0,294	Valid
	2	0,595	0,294	Valid
	3	0,350	0,294	Valid
	4	0,315	0,294	Valid
	5	0,629	0,294	Valid
	6	0,400	0,294	Valid
	7	0,577	0,294	Valid
	8	0,234	0,294	Drop
	9	0,606	0,294	Valid
	10	0,590	0,294	Valid
	11	0,441	0,294	Valid
	12	0,241	0,294	Drop
	13	0,367	0,294	Valid
	14	0,248	0,294	Drop
	15	0,542	0,294	Valid
	16	0,506	0,294	Valid
	17	0,395	0,294	Valid
	18	0,515	0,294	Valid
	19	0,524	0,294	Valid
	20	0,470	0,294	Valid
	21	0,355	0,294	Valid
	22	0,266	0,294	Drop
	23	0,321	0,294	Valid
	24	0,274	0,294	Drop
	25	0,286	0,294	Drop

Butir-butir soal pernyataan yang dianggap valid tersebut dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini. Dari hasil rekapitulasi diaatas, butir soal instrument dalam penelitian ini berjumlah 36 pernyataan. Terdiri 17 pernyataan untuk variabel peran orang tua dan 19 pernyataan untuk variabel motivasi belajar.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut akan memberikan hasil yang relatif sama.[39]Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menggunakan Excell dengan rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach*.[40]

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\sum \sigma_i{}^2}{\sigma_{t^2}}\right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians yaitu :

$$\sigma_{t^2} = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir

$\sum \sigma_i{}^2$: jumlah varians butir soal

$\sigma_t{}^2$: varians total

Σ_X : Total jawaban responden

N : Jumlah Responden

Instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten cermat dan akuran.Hasil perhitungan reliabilitas pada variabel peran orang tua diketahui nilai reliabilitasnya adalah sebesar 0,855654366.Kemudian di konsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf sinifikan 5% sebesar 0,294.Hasil perhitungan reliabilitas r_{hitung} > dari pada r_{tabel}

[39]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

[40]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 58

yaitu 0,855654366 > 0,294 maka instrumen peran orang tua adalah reliabel.Hasil perhitungan reliabilitas peran orang tua dapat diihat pada lempira11 halaman90

Hasil perhitungan reliabilitas pada variabel motivasi belajar diketahui nilai reliabilitasnya adalah sebesar 0,82495883. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel}pada taraf signifikan 5% sebesar 0,294. Hasil perhitungan reliabilitas r_{hitung}> dari pada r_{tabel} yaitu 0,82495883> 0,294 maka instrumen motivasi belajar adalah reliabel. Hasil perhitungan motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 12 Halaman 93

2. Penelitian

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data.Uji normalitas ini mengansumsikan bahwa, data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.[41]Pada penelitian ini digunakan uji Lilliefors untuk menguji normalitas data.Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan Excell.Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :[42]

1. Merumuskan Hipotesis

   H_o = Data berdistribusi Normal

   H_1 = Data berdistribusi normal

2. Membuat tabel perhitungan I

[41]Andhita Dessy Wulandari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: Stain Po Press), 38.

[42]*Ibid*, 38-44

3. Mencari mean dan standar deviasi dari variabel y dengan rumus y ($\mu = \acute{y}$)
4. Membuat tabel perhitungan II
   a. Kolom 1 berisi skor data variabel y (urut dari skor data terendah-tertinggi)
   b. Kolom 2 berisi frekuensi dari data variabel y
   c. Kolom 3 berisi data frekuensi kumulatif dari variabel y
   d. Kolom 4 hasil f/n dari tiap-tiap baris data
   e. Kolom 5 hasil fk/n dari tiap baris data
   f. Kolom 6 hasil dari $z = \frac{y-\mu}{\sigma}$
   g. Kolom 7 probilitas atau peluang dari nilai ($p \leq z$)
   h. Kolom 8 hasil (fk/n)-($p \leq z$) dari tiap baris data
5. Mendapatkan nilai L_{max} dengan mencari nilai paling terbesar pada kolom tersebut
6. Menghitung signifikan pada variabel y.

Tabel 3.5
Hasil Uji Normalitas Liliefors

Variabel	N	Pengujian Ho		Keterangan
		Lmax	Ltabel	
Peran Orang Tua (X)	52	0,099	0,123	Normal
Motivasi Belajar (Y)	52	0,081	0,123	Normal

PONOROGO

b. Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana.Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas

(*dependent*).Untuk menguji regresi linier sederhana yaitu menggunakan Excell.Hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana.[43]Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$y = \beta_o + \beta_1 X_1 + €$ (model untuk populasi)

$\hat{y} = b_o + b_{1x}$ (model untuk sampel)

1) Langkah pertama, mencarinilai b_o dan b_1 dihitung dengan rumus :

$$b_1 = \frac{(\Sigma xy) - n\bar{x}\bar{y}}{(x^2) - n\bar{x}^2}$$

$$b_o = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (*Analysis of varience*) untuk menguji signifikasi pengaruh variabel x terhadap y.[44]

Tabel 3.6
Anova (*Analysis of varience*)

Sumber Variasi	Degrees of freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Rgresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_o \sum y + b_1 \sum xy) - (\frac{\Sigma y}{n})^2$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum y^2 - (b_o \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Errror (MSE) $MSR = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

[43]Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*,… 284.

[44]Andhita Dessy wulandari, *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitaif*, 129.

Dari Penolakan

$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak H_o bila $F_{hitung} > F_{a(1;n-p-2)}$

3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinan (besarnya pengaruh variabel x terhdap y)

$R^2 = \frac{SSR}{SST}$

IAIN PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Madrasah

MIN 2 Ponorogo sebelum dinegerikan bermula dari MI Swasta yaitu MI PSM Lengkong. MI PSM Lengkong berdiri pada tanggal 1 Januari 1957 di Desa Lengkng. Berdirinya MI PSM Lengkong dprakarsai oleh ide BapakH.Suroto. Ide tersebut disampaikan kepada Mbah Siti Jamrosiyam, dan olehnya disampaikan kepada Mbah H.Abdullah. Ide tersebut disampaikan kepada masyarat dan dirapatkan dengan masyarakat terutama masyarakat Dukuh Sambi dan Dukuh Kidul Kali.

Dalam rapat tersebut disepakati didirikan sekolah formal yaitu MI PSM Lengkong. Sejak saat itu anak–anak yang tidak bekerja sebagai pangon (bekerja memelihara ternakmilikorang lain) masuk sekolah di pagi hari, sedangkan anak-anak yang bekerja sebagai pangon masuk sekolah di malam hari.

Para tokoh yang perlu diteladani dalam perjuangan membesarkan PSM di Lengkong diwaktu itu diantarnya Mbah Lurah Mukibbat dan istrinya Mbah Jamrosiyam dan Bapak Abdullah dan beberapa tokoh lainnya. Mereka para perintis MI PSM Lengkong. Mereka memiliki niat yang suci dan perjuangan yang hebat untuk kemajuan generasi mendatang. Beliau-beliau ini berjuang sampai harta bendanya digunakan untuk perjuangan. Guru-guru putra yang rumahnyajauh dengan madrasah disediakan temapt di

rumah H. Abdullah,sedangkan guru putri yang jauh ditempatkan di rumah mbah Jamrosiam.Semua kebutuhan makannya dicukupi oleh H. Abdullahdan Mbah Jamrosiyam.

Demikian perkembangan MI PSM ini sampai pada tahun 1967 dinegerikan, tepatnya pada tanggal 29 Juli 1967 oleh pemerintah (Departemen Agama). Penegerian MI ini dilakukan secara kolektif diterimakan kePSM pusat di Takeran Magetan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Madrasah

"Terwujudnya lulusan madrasah yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, kreatif dan berbudaya lingkungan"

b. Misi Madrasah

1) Menciptakan lingkungan madrasah sebagai miniature masyarakat islam dan pusat pengendalian serta pengembangan ilmu agama.
2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang mengarah pada pengembangan bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang.
3) Meningkatkan pencapaian prestasi berbagai bidang dengan optimalisasi sarana prasarana, metode dan media pembelajaran yang mengacu pada lingkungan hidup.
4) Menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis berdasarkan konsep manajemen partisipatif antara semua warga madrasah.

5) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidupsehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
6) Melaksanakan budaya hidup bersih dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan.
7) Menanamkan hidup hemat (air dan listrik) dalam upaya melestarikan lingkungan.
8) Membiasakan perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi madrasah, tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun 2020/2021 adalah sebagaiberikut :

1) Mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan melalui kegiatan baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dala Al-Qur'an, shalat berjamaah, pengajian agama.
2) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI 1 (Sikap spiritual), KI 2 (Sikap social), KI 3 (Pengetahuan), dan KI 4 (Keterampilan) padakelas 1 s/d VI.
3) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal di tingkat kecamatan.

4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5) Menjadikan madrasah yang diminati masyarakat sehingga animo siswa baru meningkat disbanding tahun sebelumnya.
6) Mengembangkan KTSP dan Kurikulum 2013 dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian yang mengacu pada lingkungan hidup.
7) Menanamkan kreatifitas kepada seluruh warga madrasah.
8) Meningkatkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kenyamanan, kebersihan dan keindahan dari tahun sebelumnya.
9) Meningkatkan kesadaran dan kecintaan warga madrasah terhadap lingkungan.
10) Mengembangkan program-program pengembangan diri beserta jadwal pelaksananaannya.
11) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalampelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), PTK,Lomba-lomba, Seminar, Workshop, Kursus Mandiri, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
12) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang media, perpustakaan, media pembelajaran Matematika, IPA dan IPS, dan Laboratorium Keterampilan) serta sarana penunjang

berupa tempat ibadah, kebun sekolah, tempat parker, kantin sekolah, lapangan olahraga dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas yang mengacu pada tata hidup sehat.

13) Mengoptimalkan pelayanan administrasi dan managemen madrasah.
14) Meningkatkan dalam pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup terintegrasipada semua mata pelajaran.
15) Meningkatkan dalam penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
16) Meningkatkan pelaksanaan budaya hidup dalam mencegah pencemaran lingkungan.
17) Meningkatkan penanaman hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan.
18) Meningkatkan pembiasaan perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan linkungan.

3. Profil Singkat Madrasah

a. Nama Lembaga : MIN 2 Ponorogo

b. Alamat / desa : Lengkong

Kecamatan : Sukorejo

Kabupaten :Ponorogo

Propinsi :Jawa Timur

Kode Pos : 64361

No. Telepon :082337704782/ 081359659427/ 085336208508

c. Nama Yayasan : -
d. Status Sekolah :Negeri
e. Status Lembaga MI : MINegeri
f. No SK kelembagaan : -
g. NSM :111135020007
h. NPSN :60714330
i. Tahun didirikan/beroperasi : 1967
j. Status Tanah :Milik Sendiri
k. Luas Tanah :1986 M^2
l. Nama Kepala Sekolah :LiaAnitasari, S.Pd.
m. Masa Kerja Kepala Sekolah :1 Tahun
n. Status Akreditasi :A
o. No dan SK akreditasi :159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018
p. Data Siswa (tahun ajaran 2020-2021)

Min 2 Ponorogo terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Kelas 1 terdiri 3 kelas yaitu amanah (20 siswa), sidiq (20 siswa),Fthanah berjumlah 19 siswa. Kelas 2 masing-masing terdi dari 3 yaitu Shofa (22 siswa), Marwah (21 siswa), Mina (23 Siswa), Kelas 3 masing-masing terdi dari 2 yaitu Abu Bakar (27Siswa), Umar bin Khatab (27 Siswa), Kelas 4 masing-masing terdi dari 2 yaitu Utsman bin Afffan (29 Siswa), Ali bin Abi thalib (28 Siswa), Kelas 5 masing-masing terdi dari 2 yaitu Maliki

(26 Siswa), Hanafi (26 Siswa), sedangkan untuk 6 yaitu Al-kindi (22 Siswa), Al-Farabi (23 Siswa). Total keseluruhan bejurmlah 333 siswa

q. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana di MIN 2 Ponorogo

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	13	Sebagian ruang kelas perlu direhab
5.	Aula	-	-
6.	Masjid	-	-
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	-	Baik
9.	Toilet Guru	2	Baik
10	Toilet Siswa	5	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Empat Parkir	1	Baik
13	UKS	1	Baik

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentng peran Orang Tua Siswa Kelas V MIN 2 Ponorogo

Data tentang Peran Orang tua siswa Kelas V MIN 2 Ponorogo diperoleh dengan menggunakan angket dari indikator orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pembimbing.Dengan jumlah angket 17 pernyataan.Subyek dalam penelitian ini yaitu kelas V MIN 2 Ponorogo dengan jumlah responden 52 orang. Adapun hasil penskoran data peran Orang tua diperoleh yaitu diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Skor Angket Penelitian Peran Orang Tua

No.	X	F
1	24	1
2	35	1
3	37	1
4	38	1
5	40	3
6	43	1
7	44	2
8	45	1
9	46	3
10	47	1
11	48	4
12	49	1
13	50	1
14	51	2
15	52	2
16	53	3
17	54	3
18	55	2
19	56	2
20	57	7
21	58	1
22	59	4
23	60	3
24	61	2
Total		52

Dari tabel jendela diaatas variabel X dengan skor 24 terdapat frekuensi 1, skor 35 terdapat frekuensi 1, skor 37 terdapat frekuensi 1, skor 38 terdapat frekuensi 1,skor 40 terdapat frekuensi 3,skor 43 terdapat frekuensi 1,skor 44 terdapat frekuensi 1,skor 45 terdapat frekuensi 1, skor 46 terdapat frekuensi 3, skor 47 terdapat frekuensi 1, skor 48 terdapat frekuensi 4, skor 49 terdapat frekuensi 1, skor 50 terdapat frekuensi 1, skor 51 terdapat frekuensi 2, skor 52 terdapat frekuensi 2, skor 53 terdapat frekuensi 3, skor 54 terdapat frekuensi 3, skor 55 terdapat frekuensi 2, skor 56 terdapat frekuensi 2, skor 57 terdapat frekuensi 7, skor 58 terdapat

frekuensi 1, skor 59 terdapat frekuensi 4, skor 60 terdapat frekuensi 3, skor 61 terdapat frekuensi 2.

Sedangkan untuk angket variabel peran orang tua dapat dilihat di lampiran 13

2. Deskripsi Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Ponorogo

Data tentang motivasi belajar siswa Kelas V MIN 2 Ponorogo diperoleh menggunakan angket dari indikator dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, optimis.Denganjumlah angket 19 pernyataan.Subyek dalam penelitian ini yaitu kelas V MIN 2 Ponorogo dengan jumlah responden 52 orang. Adapun hasil penskoran data motivasi belajar diperoleh yaitu diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor angket penelitian motivasi belajar

No.	X	F
1	35	1
2	36	1
3	37	1
4	39	1
5	41	3
6	44	2
7	45	1
8	46	1
9	48	3
10	49	1
11	50	4
12	51	2
13	53	5
14	54	4
15	55	2
16	56	1
17	59	1
18	60	2
19	61	2
20	62	2
21	63	1
22	64	3
23	65	1
24	66	2
25	67	1
26	68	2

27	70	1
28	.71	1
Total		52

Dari tabel jendela diatas variabel Y dengan skor 35 terdapat frekuensi 1, skor 36 terdapat frekuensi 1, skor 37 terdapat frekuensi 1, skor 39 terdapat frekuensi 1, skor 41 terdapat frekuensi 3, skor 44 terdapat frekuensi 2, skor 45 terdapat frekuensi 1, skor 46 terdapat frekuensi 1, skor 48 terdapat frekuensi 3, skor 49 terdapat frekuensi 1, skor 50 terdapat frekuensi 4, skor 51 terdapat frekuensi 2, skor 53 terdapat frekuensi 5, skor 54 terdapat frekuensi 4,skor 55 terdapat frekuensi 2,skor 56 terdapat frekuensi 1,skor 59 terdapat frekuensi 1,skor 60 terdapat frekuensi 2,skor 61 terdapat frekuensi 2,skor 62 terdapat frekuensi 2,skor 63 terdapat frekuensi 1,skor 64 terdapat frekuensi 3,skor 65 terdapat frekuensi 1,skor 66 terdapat frekuensi 2,skor 67 terdapat frekuensi 1,skor 68 terdapat frekuensi 2,skor 70 terdapat frekuensi 1,skor 71 terdapat frekuensi 1. Total keseluruhan 52 frekuensi.

Sedangkan untuk angket varibel motivasi belajar dapat dilihat I lampiran 14

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Analisis Data tentang Peran Orang Tua Siswa Kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data peran orang tua menggunakan angket.Objek yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun ajaran 2020/2021, dengan jumlah 52 orang.Untuk analisis data penelitian ini untuk memperoleh jawaban

bagaimana peran orang tua siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, peneliti menggunakan tekhnik perhitungan mean dan standar deviasi yaitu untuk menentukan kategori baik sedang kurang.

Tabel 4.4
Perhitungan Standar Deviasi Variabel Angket Peran Orang Tua Siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

X	F	fX	X^2	fX^2
24	1	24	576	576
35	1	35	1225	1225
37	1	37	1369	1369
38	1	38	1444	1444
40	3	120	1600	4800
43	1	43	1849	1849
44	2	88	1936	3872
45	1	45	2025	2025
46	3	138	2116	6348
47	1	47	2209	2209
48	4	192	2304	9216
49	1	49	2401	2401
50	1	50	2500	2500
51	2	102	2601	5202
52	2	104	2704	5408
53	3	159	2809	8427
54	3	162	2916	8748
55	2	110	3025	6050
56	2	112	3136	6272
57	7	399	3249	22743
58	1	58	3364	3364
59	4	236	3481	13924
60	3	180	3600	10800
61	2	122	3721	7442
Total	52	2650		138214

Dari skor diatas kemudian dicari mean dan standar deviasi adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$Mx=\frac{\Sigma fx}{n}=\frac{2650}{52}=50{,}9615$$

b. Mencari Standar deviasi

$$SD_X = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{n} - \left(\frac{fx}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{138214}{52} - \left(\frac{2650}{52}\right)^2}$$

$$= \sqrt{2657{,}96 - 50{,}9615^2}$$

$$= \sqrt{2657{,}96 - 2597{,}08}$$

$$= \sqrt{60{,}8816}$$

= 7,80267

Dari data diatas hasil yang dapat diketahui M_x = 50,9615 dan SD_x = 7,8027. Untuk Menentukan peran orang tua siswa baik, sedang, kurang, dibuat pengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SD adalah kedaan peran orang tua kels V MIN 2 Ponorogo termasuk kategori baik.

b. Skor kurang dari Mx – 1.SDx adalah keadaan peran orang tua kelas V MIN 2 Ponorogo termasuk kategori kurang

c. Skor antara Mx – 1.SD sampai dengan Mx + 1.SD adalah keadaan peran orang tua slswa kelas V MIN 2 Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Mx + 1.SD = 50,9615 + 1. 7,80267

= 50,9615 + 7,80267

= 58.76417 (dibulatkan 59)

Mx – 1.SD = 50,9615 – 1. 780267

= 50,9615 – 780267

= 43.15883 (dibulatkan 43)

Dengan demikian dapat diketahui skor 59 keatas dikategorikan peran orang tua siswa kelas V MIN 2 Ponorogo baik, sedangkan skor 43-59 dikategorikan peran orang tua siswa kelas V MIN 2 Ponorogo sedang dan skor kurang dari 43 diktegorikan pean orang tua siswa kelas V MIN 2 Ponorogo kurang. Untuk lebih jelas pengkategorian peran orang tua siswa kelas V MIN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Kategori Peran Orang Tua Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 59	5	9,615%	Baik
2	43-59	40	76,923%	Sedang
3	Kurang dari 43	7	13,462%	Kurang
Jumlah		52	100%	

Dari pengkategorian diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua siswa kelas V MIN 2 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanak 5 siswa (9,615%), untuk kaegori sedang sebanyak 40 siwa (76,923%), dan kategori kurang sebanyak 7 siswa (13,462%). Dapat disimpulkan, secara umum peran orang tua kelas V MIN 2 Ponorogo adalah sedang.

2. Analisis Data tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data motivasi belajar siswa menggunakan angket. Objek yang dijadikan pada penelitin ini adalah kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, dengan jumlah 52 orang.

Untuk analisis data penelitian ini untuk memperoeh jawaban bagaimana motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, peneiti menggunakan teknik perhitungan mean dan standar deviasi yaitu untuk menentukan kategori baik, sedang, kurang.

Tabel 4.6
Perhitungan Standar Deviasi Variabel Angket Motivasi Belajar Siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

X	F	fX	X^2	fX^2
35	1	35	1225	1225
36	1	36	1296	1296
37	1	37	1369	1369
39	1	39	1521	1521
41	3	123	1681	5043
44	2	88	1936	3872
45	1	45	2025	2025
46	1	46	2116	2116
48	3	144	2304	6912
49	1	49	2401	2401
50	4	200	2500	10000
51	2	102	2601	5202
53	5	265	2809	14045
54	4	216	2916	11664
55	2	110	3025	6050
56	1	56	3136	3136
59	1	59	3481	3481
60	2	120	3600	7200
61	2	122	3721	7442
62	2	124	3844	7688
63	1	63	3969	3969
64	3	192	4096	12288
65	1	65	4225	4225
66	2	132	4356	8712
67	1	67	4489	4489
68	2	136	4624	9248
70	1	70	4900	4900
71	1	71	5041	5041
Jumlah	52	2812		156560

Dari skor diatas kemudian dicari mean dan standar deviasi adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$Mx=\frac{\Sigma fx}{n}=\frac{2812}{52}=54{,}07692$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$SD_X=\sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{n}-\left(\frac{fx}{n}\right)^2}$$

$$=\sqrt{\frac{156560}{52}-\left(\frac{2812}{52}\right)^2}$$

$$=\sqrt{3010{,}77-54{,}0769^2}$$

$$=\sqrt{3010{,}77-2924{,}31}$$

$$=\sqrt{86{,}4564}$$

= 9,29819

Dari data diatas hasil yang dapat diketahui Mx = 54,07692 dan SDx = 9,29819. Untuk menentukan Motivasi Belajar siswa baik, sedang, kurang, dibuat pengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SD adalah keadaan Motivasi Belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo termasuk kategori baik

b. Skor kurang dari Mx – 1.SDx adalah keadaan Motivasi Belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo termasuk kategori kurang

c. Skor antara Mx – 1.SD sampai dengan Mx + 1.SD adalah keadaan Motivasi Belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo termasuk kategori sedang. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Mx + 1.SD = 54,07692 + 1. 9,29819

= 54,07692 + 9,29819

= 63,37511 (dibulatkan 63)

Mx – 1.SD = 54,07692 – 1. 9,29819

= 54,07692 – 9,29819

= 44,77873 (dibulatkan 45)

Dengan demikian dapat diketahui skor 63 keatas dikategorikan motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo baik, sedangkan skor 45-63 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo sedang, dan kurang dari 45 dikategorikan motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo kurang. Untuk lebih jelas pengkategorian motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Kategori Motivasi Belajar Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 63	11	21,154%	Baik
2	45-63	32	61,538%	Sedang
3	Kurang dari 45	9	17,308%	Kurang
Jumlah		52	100%	

Dari pengkategorian diatas dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 siswa (21,154%), untuk kaegori sedang sebanyak 32 siwa (61,538%), dan kategori kurang sebanyak 9 siswa (17,308%). Dapat disimpulkan, secara umum motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo adalah sedang.

3. Analisis Data tentang Pengaruh peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh peran orang tua terhadap motivas belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.Peneliti menggunakan tehnik perhitungan regresi linier sederhana, dengan bantuan excel. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membuat Tabel Perhitungan
2. Tabel Perhitungan dapat dilihat dilampiran

Σx = 2650

Σy = 2812

Σxy = 145736

Σx^2 = 138214

Σy^2 = 156560

3. Mengitung nilai $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{2560}{52} = 50.96154$$

4. Mengitung nilai $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{2812}{52} = 54.07692$$

5. Mengitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\Sigma xy) - n\bar{x}\bar{y}}{(\Sigma x^2) - n\bar{x}^2}$$

$$= \frac{(145736) - (52)(50.96154)(54.07692)}{(138214) - (52)(50.96154)^2}$$

$$= \frac{(145736) - (143303.8)}{(138214) - (52)(2597.079)}$$

$$= \frac{(145736) - (143303.8)}{(138214) - (135048.1)}$$

$$= \frac{(2432.2)}{(3165.915)} = 0.768246$$

$$b_o = \bar{y} - b^1 x$$

$$= (54.07692) - (0.768246)(50.96154)$$

$$= (54.07692) - (39.151)$$

$$= 14.92592$$

6. Mendapatkan model persamaan regresi linier sederhana

$$y = b_o + b_1 x$$

$$y = 14.92592 + 0.768246x$$

$$y = 14.92592 + 0.768246x$$

7. Setelahmodel persamaan yaitu langkahnya sebagai berikut:

a. Menghitung SSR

$SSR = (b_o\Sigma y + b_1\Sigma xy) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$

$SSR = ((14{,}92592)(2.812)+(0.768246)(145736) - \frac{(2812)^2}{52}$

$SSR = (41.971{,}69)+(111961.1) - \frac{7907344}{52}$

SSR = (153932.8)-(152064.3)

SSR = 1868.478

b. Menghitung SSE

$SSE = \Sigma y^2 - (b_o\Sigma y + b_1\Sigma xy)$

SSE = (156560)-((14.92592)(2812)+(0.768246)(145736)

SSE = (156560)-(41971.69)+(111961.1)

SSE = (156560)-(153932.8)

SSE = 2627.214

c. Menghitung SST

$SST = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$

$SST = 156560 - \frac{(2812)^2}{52}$

$SST = 156560 - \frac{7907344}{52}$

SST = 156560 – 152064.3

SST = 4495.692

d. Menghitung MSR

$MSR = \frac{SSR}{df}$

MSR = $\frac{1868.478}{1}$

MSR = 1868.478

e. Menghitung MSE

MSE = $\frac{SSE}{n-2}$

MSE = $\frac{2.627,214}{50}$

MSE = 52,54428

f. Membuat tabel annova

Tabel 4.8
Tabel Anova (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	**Degree Of Freedom (df)**	**Sum of Squre (SS)**	**Mean Square (MS)**
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 1868.478	MS Regresi (MSR) 1868.478
Error	50	SS Error (SSE) 2627.214	MS Error (MSE) 52.54428
Total	51	SS Total (SST) 4495.692	

g. Mencari F_{hitung}

Hipotesis

Ho :$\beta 1 = 0$

Ha :$\beta 1 \neq 0$

Daerah Penolakan :

$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

$$= \frac{1868.478}{52.54428} = 35.56006$$

h. Mencari F_{tabel}

F_{tabel} didapat dari tabel distribusikan F

$F_{tabel} = 4.03$

8. Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas maka ;

$F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya peran orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dikelas V di MIN Ponorogo.

9. Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

$$R^2 = \frac{1868.478}{4495.692}$$

$R^2 = 0.4156152$

$R^2 = 41.56152\%$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diatas, didapatkan nilai sebesar 41.56152%, artinya peran orang tua berpengaruh sebesar 41.56152% terhadap motivasi belajar kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, sisanya sebesar 58.43848% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Interprestasi dan Pembahasan

1. Berdasarkan analisa data pengkategorian diatas dapat diketahui bahwa peran orang tua siswa kelas V MIN 2 Ponorogo dalam kategori baik

dengan frekuensi sebanak 5 siswa (9,615%), untuk kaegori sedang sebanyak 40 siwa (76,923%), dan kategori kurang sebanyak 7 siswa (13,462%). Dapat disimpulkan, secara umum peran orang tua kelas V MIN 2 Ponorogo adalah sedang.

2. Berdasarkan analisa data pengkategorian diatas dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 siswa (21,154%), untuk kategori sedang sebanyak 32 siwa (61,538%), dan kategori kurang sebanyak 9 siswa (17,308%). Dapat disimpulkan, ecara umum motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo adalah sedang.
3. Berdasarkan analisa regresi linier sederhana tentang peran orang tua dan motivasi belajar siswa, diperoleh F_{hitung} (35.56006) > F_{tabel} (4.03) sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti peran orang tua berpengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. Sedangkan besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 41.56152%, sehingga peran orang tua berpengaruh sebesar 41.56152% terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, sisanya sebesar 58.43848% dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat menyimpulkan tiga hasil yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu:

1. Hasil analisisdatasiswa kelas V MIN 2 Ponorogo tentang peran orang tua dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 siswa (9,615%), untuk kaegori sedang sebanyak 40 siwa (76,923%), dan kategori kurang sebanyak 7 siswa (13,462%). Dapat disimpulkan, secara umum peran orang tua kelas V MIN 2 Ponorogo adalah sedang.
2. Hasil analisis data siswa kelas V MIN 2 Ponorogo tentang motivasi belajar dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 siswa (21,154%), untuk kategori sedang sebanyak 32 siwa (61,538%), dan kategori kurang sebanyak 9 siswa (17,308%). Dapat disimpulkan, ecara umum motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo adalah sedang.
3. Ada Pengaruh yang signifikan, berdasarkan analisa regresi linier sederhana tentang peran orang tua dan motivasi belajar siswa, diperoleh F_{hitung} (35.56006) > F_{tabel} (4.03) sehingga Ho ditolak. Hal ini berarti peran orang tua berpengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. Sedangkan besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 41.56152%, sehingga peran orang tua berpengaruh sebesar 41.56152% terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021, sisanya sebesar 58.43848% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

   Sebagai orang tua hendaknya membimbing memberikan dorongan kepada anak,meluangkan waktu disela kesibukannya untuk mendampingi anaknya belajar, memantau perkembangan belajar anak. Selain membimbing, orang tua juga harus memenuhi fasilitas belajar anak, fasilitas berupa perlengkapan sekolah anak peralatan yang dibutuhkan oleh anak, .

2. Bagi Pendidik

   Di harapkan kepada guru hendaknya memberkan inovasi pembelajaran yang menarik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar anak meningkat.

3. Bagi Siswa

   Diharapkan kepada siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa dapat memperhatikannya dengan baik, selain dari guru siswajuga harus mampu meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memiliki semangat untuk terus belajar, mempunyai inisiatif dan optimis atau percaya diri yang tinggi.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Suci, Rini Harianti, *Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak*, (Yoggyakarta: Budi Utama, 2018),

Annuraga, Hening Hangesti *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun* (Studi Kasus pada Program Home Visit di *Homeschooling* Sekolah Dolan Malang), "Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA 7, no. 3 (2018),

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),

Cahyani, Adhetya , Lin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Lestari, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Islami Vol. 3 No. 01 2020, P. 123-140 ISSN: 2338-4131

Djamarah, Syaiful Bahri *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),

Djamarah, Syaiful Bahri *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),

Endriani, Ani, *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Pelajaran 2015/2016*, Jurnal Realita Vol. 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2016, ISSN (250 – 1708),

Jalaluddin, Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. 3 2013),

Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo, 2019),

Lantanida, Emma Emda Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93 – 196 *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*

Lestari, Sri *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 16

Lilawat, Agustien Journal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5 Issue 1 (2021) Pages 549 – 558 ISSN: 2549-8959 *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*,

Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif, *Peran Guru Orang Tua Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020),

Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018),

Rachman, Arief *Seni Mendidik Islami*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003),

Rahmat, Pupu Saiful *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),

Rahmat, Pupu Saiful *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2020),

Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009),

Siregar, Syofian*Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013),

Siregar, Syofian *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017),

Sochib, Moh *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Anak MengembangkanDisiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006),

Syamsinar, *Peranan Oran Tua Siswa dalam Memotivasi Belajar Anaknya (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa)* Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi – FIS UNM, Vol. 2 (2015),

Umar, Munirwan Journal Ilmiah Edukasi Vol. 1 Nomor 1 Juni 2015 *Peranan Orang Tua Dalam Meninkatkan Prestasi Belajar Anak*,

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2019),

Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016)

Wulandari, Andhita Dessy *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: Stain Po Press),

PONOROGO